

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi industri perfilman Indonesia semakin maju dan mampu menampilkan sebuah film yang berkualitas. Film adalah salah satu media massa yang diproduksi untuk merepresentasikan suatu peristiwa dalam kehidupan masyarakat. Film tidak hanya dijadikan sebuah hiburan saja, tetapi film dapat digunakan sebagai media komunikasi yang memiliki berbagai pesan yang terkandung yang akan disampaikan kepada para penonton serta dapat memberikan edukasi kepada khalayak dengan melalui audio visual dan ditampilkan pada sebuah layar akan mudah menyentuh perasaan para penonton (Alfathoni & Manesah, 2020).

Pada awal tahun 2020, Asosiasi Perusahaan Film Indonesia (APFI) menggelar acara diskusi film dengan tema “Kaum Muda Indonesia dan Perilaku Menonton Film”. Diskusi tersebut membahas tentang milenial Indonesia lebih suka film nasional atau film asing, survei ini dilakukan di 16 kota besar dan melibatkan 1.000 responden difokuskan hanya pada kalangan anak muda. Hasil survei Saiful Mujani *Research and Consulting* menunjukkan bahwa kaum muda Indonesia lebih banyak menonton film nasional daripada film asing (Redaksi, 2020).

Presentase anak muda yang menonton film nasional (Indonesia) 67%, sedangkan kaum muda yang menonton film asing yaitu 55%. Jika dikelompokkan berdasarkan usia paling muda ada 81% dari kelompok usia 15-22 tahun menyatakan setidaknya satu kali menonton film nasional. Berbagai macam genre dalam film mampu menarik perhatian khalayak, beberapa genre yang paling disukai anak muda Indonesia yaitu komedi (70,6 persen), horror (66,2 persen), percintaan (45,6 persen) dan laga (37,4 persen). Sedangkan genre film asing yang disukai adalah laga (68 persen), horror (65 persen), komedi (46,8 persen), percintaan (34,6 persen), dan misteri (21,8 persen) (Redaksi, 2020).

Menurut Chand Parwez selaku ketua umum (APFI), sejak 2016 film Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik, ia menyatakan *“kami APFI berkomitmen untuk menghasilkan karya-karya yang diminati penonton film di bioskop. Berinvestasi dengan terus menghadirkan variasi genre, dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan dibidang usaha khususnya eksibitor, bidang kreatif, komunitas, dan pendidikan”* (Redaksi, 2020).

Karya film yang rilis tahun 2016 salah satunya sebuah film bergenre drama keluarga yang disutradari oleh Monty Tiwa berjudul “Sabtu Bersama Bapak” merupakan film yang diangkat dari novel karya Adithya Mulya dengan judul yang sama. Film ini tidak termasuk genre komedi, laga, horor, romansa, namun film ini sukses menarik perhatian masyarakat karena alur cerita tentang keluarga ini mampu dikemas dengan baik dan permasalahan yang terjadi dalam film berhasil membuat perasaan sedih dan haru para penonton karena merasa *relate* dengan kehidupan yang dialami oleh sebagian orang.

Film ini menceritakan tentang sebuah keluarga, Gunawan dan Itje pasangan suami istri yang memiliki dua orang anak bernama Satya dan Cakra. Kehidupan keluarga ini terlihat sederhana dan bahagia, namun semua berubah ketika Gunawan mengetahui bahwa dirinya menderita sakit kanker dan di vonis hanya memiliki waktu satu tahun lagi untuk sisa hidupnya. Gunawan menceritakan kepada istrinya, namun ia tidak ingin memberitahu anaknya bahwa ia sakit karena pada saat itu anak-anaknya masih kecil. Gunawan merasa sangat sedih karena penyakit yang di deritanya ia tidak bisa menemani dan mendampingi istri dan kedua anaknya dalam perkembangannya beranjak dewasa.

Pada akhirnya Gunawan memiliki ide untuk membuat suatu rekaman video yang sangat banyak, video tersebut berisi pesan atau nasihat untuk kedua anaknya. Gunawan memberikan wasiat kepada istrinya untuk memperlihatkan video tersebut kepada anaknya, supaya anaknya masih bisa merasakan adanya sosok bapak dan merasa bahwa mereka masih dapat berkomunikasi walaupun hanya menonton rekaman video sang bapak. Hal tersebut dilakukan setiap hari sabtu dan seakan sudah menjadi kebiasaan serta dilakukan selama bertahun-tahun hingga kedua

anaknya tumbuh menjadi dewasa, dan pesan yang disampaikan bapak dalam video tersebut berhasil membentuk karakter sang anak dan berguna dalam kehidupan anak-anaknya di masa depan.

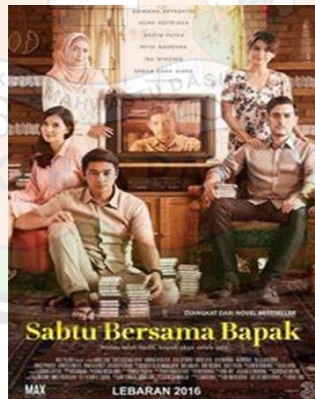
Dalam kehidupan sosial, komunikasi merupakan suatu hal yang penting untuk manusia berinteraksi dan bersosialisasi, komunikasi adalah suatu proses untuk menyampaikan pesan kepada orang lain baik langsung secara lisan maupun tidak langsung dengan menggunakan media. Melalui komunikasi seseorang dapat mengekspresikan perasaan, pendapat, pesan dan kesan kepada orang lain. Komunikasi dapat menciptakan hubungan sosial yang diperlukan dalam kehidupan kelompok sosial (Thoyibah, 2021).

Salah satunya komunikasi dalam sebuah keluarga sangat penting untuk dilakukan, keluarga sebagai tempat pertama bagi anak dalam bersosialisasi, keluarga unit terkecil yang didalamnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ayah dan ibu sebagai orang tua yang terikat oleh perkawinan, sebagai orang tua ayah dan ibu berperan penting dalam mendidik, mengarahkan, dan sebagai panutan untuk anak-anak mereka. Keluarga memiliki fungsi sebagai pelindung dan mengarahkan sang anak dalam rangka sosialisasinya, dengan tujuan agar anak dapat bersosialisasi dengan baik, mampu mengendalikan dirinya dan berjiwa sosial. Maka dari itu dalam sebuah keluarga tentu membutuhkan sebuah komunikasi, pola komunikasi yang terjalin baik akan menciptakan keharmonisan dan hubungan keluarga yang semakin erat antar anggota keluarga (Retnowati, 2021).

Menjadi orang tua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Anak biasanya menjalani proses tumbuh kembangnya dapat dipengaruhi oleh suatu lingkungan dan hubungan dengan orang-orang sekitar, maka dari itu orang tua diharapkan dapat membangun pola komunikasi yang baik karena hal tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan pola pikir dan pembentukan kepribadian seorang anak (Lestari, 2012). Thoyibah (2021) mengatakan pola komunikasi merupakan suatu bentuk proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, sebagai pengirim dan penerima pesan, yang memiliki maksud dan tujuan untuk dapat dipahami.

Kemampuan komunikasi dalam sebuah keluarga adalah hal yang paling mendasar untuk dapat menciptakan keharmonisan dan keterbukaan antar anggota keluarga. Saat ini industri film Indonesia banyak mengangkat tema tentang keluarga dengan berbagai permasalahannya, yang dalam ceritanya banyak menampilkan pesan-pesan dan dapat dijadikan edukasi serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Cerita yang ditampilkan dalam sebuah film, secara tidak langsung terdapat beberapa *scene* yang menunjukkan komunikasi keluarga dan sekaligus menggambarkan bagaimana orang tua menerapkan pola komunikasi yang sesuai kepada anaknya dalam sebuah keluarga. Seperti yang disajikan dalam film yang berjudul Sabtu Bersama Bapak, film ini mampu menyajikan cerita keluarga yang mengharukan yang didalamnya memiliki pesan-pesan tersendiri dan mampu dikemas dengan baik, membuat alur cerita yang kuat pada setiap adegan yang ditampilkan dan terlihat seperti nyata yang terjadi di setiap keluarga sehingga dapat menyentuh perasaan para penontonnya, serta banyak pesan dan banyak pelajaran hidup yang dapat diambil dari film ini.



Gambar 1. 1 Poster film Sabtu Bersama Bapak

(Sumber: Instagram @filmsabtubersamabapak)

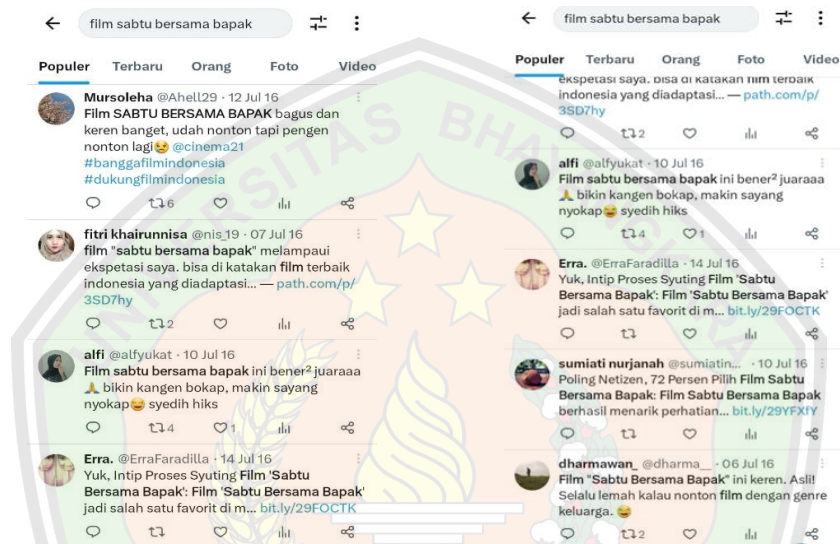
Ada juga beberapa film yang menggambarkan tentang keluarga, yang pertama yaitu film “Keluarga Cemara” disutradarai oleh Yandy Laurens menceritakan tentang sebuah keluarga kaya yang biasa hidup dengan kemewahan,

namun tiba-tiba sebuah masalah menimpa keluarga tersebut. Masalah itu terjadi karena mereka ditipu oleh salah satu anggota keluarganya dan membuat mereka jatuh miskin, akhirnya keluarga tersebut harus menerima kenyataan dan membiasakan diri untuk hidup sederhana di sebuah desa terpencil. Lalu yang kedua film yang berjudul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko film ini mengisahkan sebuah keluarga yang terlihat harmonis namun sebenarnya banyak permasalahan yang terjadi didalamnya. Dalam sebuah keluarga ini orang tuanya menyembunyikan sebuah rahasia besar dari anak ketiga anaknya, karena tidak ingin anak-anaknya merasakan kesedihan dan memiliki trauma yang mendalam. Ketiga film tersebut memiliki tema yang sama yaitu keluarga, namun cerita yang ditampilkan tersebut berbeda sehingga memiliki tempat tersendiri dalam benak penonton.

Dari kedua film tersebut, peneliti lebih memilih film Sabtu Bersama Bapak karena film ini memiliki alur cerita yang unik dan sangat menarik, dalam film tersebut menggambarkan sebuah keluarga yang kehilangan sosok bapak. Seorang bapak yang telah tiada namun sudah merencanakan semuanya sebelum ia pergi, bapak membuat ratusan rekaman video yang berisi pesan kehidupan untuk anak-anaknya. Dari video yang dibuat tersebut akhirnya membuat sosok bapak yang telah tiada tetapi kehadirannya masih dapat dirasakan oleh istri dan anak-anaknya. Banyak sekali pesan kehidupan yang ditampilkan melalui dialog dan dapat dijadikan *quote* dalam film Sabtu Bersama Bapak, selain itu film arahan Monty Tiwa ini sukses memenangkan beberapa penghargaan yaitu penghargaan festival film Bandung 2016, piala maya 2016, serta *Indonesian movie actor awards* 2017. Film ini tayang pada 5 Juli 2016 lalu dan sukses menarik perhatian masyarakat dan menjadi film yang paling banyak diminati pada tahun 2016 (Rahmawati, 2017).

Pada tahun 2016, akun twitter @idfilmcritics melakukan survei mengenai 4 pilihan film yang paling banyak diminati penonton, dan melibatkan lebih dari 1.800 *netizen*, pilihan film tersebut yaitu film Sabtu Bersama Bapak, *Jilbab Traveler*, *I Love You from 38.000 feet*, dan *Koala Kumal*. Dan hasil yang didapatkan @idfilmcritics menunjukkan 72 persen memilih film Sabtu Bersama Bapak

menjadi film pilihan penonton, hasil tiga film lainnya mendapatkan hasil 6 persen, 7 persen, dan 15 persen Widisatuti (2016). Selain itu film ini juga menjadi *trending topic* di twitter pada 24 Maret 2016 dan mendapat banyak respon yang baik dari masyarakat yang sudah menonton film tersebut. Film Sabtu Bersama Bapak sukses dalam mempengaruhi perasaan para penonton sehingga mendapat tanggapan-tanggapan positif. Tanggapan positif masyarakat terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. 2 Respon baik masyarakat dalam menonton film Sabtu Bersama Bapak
(Sumber: Twitter)

Film sebagai sebuah media komunikasi mampu menjangkau segmen sosial, sebuah film memiliki pengaruh yang besar untuk khalayak. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah film dan memilih film Sabtu Bersama Bapak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antar tokoh yang digambarkan pada beberapa *scene* yang di representasikan dalam film tersebut.

Pola komunikasi merupakan suatu cara orang berinteraksi untuk menyampaikan sebuah pesan melalui bahasa, tindakan, atau isyarat. Dalam sebuah film pola komunikasi digambarkan melalui antar tokoh saling berinteraksi satu sama lain, pola komunikasi yang disajikan dapat berupa komunikasi verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal melalui dialog antar tokoh untuk menyampaikan

sebuah pesan, sedangkan komunikasi non verbal menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan tindakan (Thoyibah, 2021).

Representasi dapat dipahami yakni suatu gambaran yang diambil berdasarkan realita kehidupan, biasanya untuk mewakili atau menggambarkan sesuatu melalui media yang ingin disampaikan kepada khalayak. Representasi merupakan serangkaian proses produksi melalui penggunaan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan suatu makna pesan kepada orang lain, representasi dapat berupa tanda, bahasa, serta penggambaran ulang untuk mewakili sesuatu yang bermakna (Giovani, 2020).

Tanda dan kode yang muncul dalam sebuah pesan dapat memberikan suatu makna yang memungkinkan untuk dilihat melalui analisis semiotika. Semiotika menurut Roland Barthes mendefinisikan semiotika yaitu ilmu yang mempelajari suatu tanda dan makna dalam bahasa, seni, dan media massa. Roland Barthes menganalisis konsep konotasi dan denotasi sebagai kunci, dengan model ini Barthes menjelaskan tentang sebuah tanda (*sign*) sebagai suatu sistem yang terdiri melalui hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) yang terjadi di dalam sebuah tanda terhadap realita (Barthes, 2012).

Terkait penelitian terdahulu yang menjadi penguat penulis dalam melakukan penelitian, mengenai pembahasan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Murti (2022) yang berfokus pada penggambaran pola komunikasi keluarga dalam film Keluarga Cemara dengan menggunakan teori pola komunikasi keluarga menurut Fitzpatrick dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Yang kedua penelitian Ukhwan Ramadani (2020) dengan fokus merepresentasikan pola komunikasi keluarga dalam membangun keharmonisan keluarga dalam film Keluarga Cemara, dengan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Lalu yang terakhir pada penelitian Liemantara et al., (2021) membahas analisis semiotika Jhon Fiske untuk memberi gambaran tentang pola komunikasi keluarga dalam film Dua Garis Biru. Berdasarkan referensi penelitian terdahulu yang dilakukan memberikan hasil bidang keilmuan tentang pola komunikasi yang ditampilkan dalam sebuah film dapat menjadi edukasi untuk para penontonnya.

Perbedaan atau kebaruan dari penelitian ini yaitu mengenai subjek dan teori yang dibahas berbeda, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga yang terjalin dalam film Sabtu Bersama Bapak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti akan merepresentasikan pola komunikasi keluarga yang terjalin dalam film Sabtu Bersama Bapak dan akan menganalisis melalui analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam film Sabtu Bersama Bapak. Maka penulis ingin meneliti dengan judul penelitian “Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Sabtu Bersama Bapak”.

1.2 Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga yang terjalin dalam film bergenre drama keluarga Sabtu Bersama Bapak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana pola komunikasi keluarga dalam film Sabtu Bersama Bapak berdasarkan analisis denotasi, konotasi, dan mitos?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini yakni bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang bagaimana pola komunikasi keluarga dalam film Sabtu Bersama Bapak.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Maka diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi perkembangan Ilmu Komunikasi mengenai pengetahuan tentang pola komunikasi keluarga dalam sebuah film. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian lain.

1.5.2 Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pola komunikasi yang terjalin dalam sebuah keluarga dan menambah pengetahuan tentang kajian penggunaan analisis semiotika dalam mengkaji sebuah film.

